

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca pandemi COVID-19, eksistensi Jepang di mata dunia semakin meningkat. Dengan pertukaran dan kerja sama dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan budaya internasional, khususnya dalam bidang bahasa dan budaya, Jepang semakin menunjukkan daya tariknya tersendiri. Semakin banyak pelajar asing yang tertarik dalam bidang tersebut, termasuk pelajar di Indonesia. Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia Timur, bahasa dan budaya Jepang juga mempengaruhi minat siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan meningkatnya hubungan multilateral antara Indonesia dengan negara lain, maka kemampuan bahasa asing menjadi suatu hal yang penting, termasuk bahasa Jepang.

Saat ini bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peminat terbanyak di Indonesia. Menurut Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kanasugi Kenji mengatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia dalam hal jumlah pembelajar bahasa Jepang. Pada tahun 2021, *Japan Foundation* merilis hasil survei untuk mengetahui jumlah pembelajar bahasa Jepang yang ada di seluruh dunia. Ditulis dalam laporan yang berjudul “*Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021*” menyatakan bahwa :

“The number of learners has increased in China, which ranks first with 1,057,318 people, and in Indonesia, which is second with 711,732 people” (Japan Foundation, 2023:12).

Terjemahan :

“Terkait dengan pelajar, tidak ada perubahan dalam peringkat di antara negara teratas. Jumlah pelajar telah meningkat di China, yang menempati peringkat pertama dengan 1.057.318 orang, dan di Indonesia, yang berada di peringkat kedua 711.732 orang.”

Bersandingan dengan laporan tersebut, *Japan Foundation* juga memaparkan tabel peringkat negara yang mempelajari bahasa Jepang.

Gambar 1.1 Tabel peringkat negara hasil survei jumlah pembelajar bahasa Jepang

| Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021) | | | | | | | | | | | |
|--|-----------|--------------------|-------------------|-----------|----------------------------|-----------------------------|-------|----------------------------|-------------------|--------|----------------------------|
| Rank | 2018 Rank | Country and region | Learners (People) | | | Institutions (Institutions) | | | Teachers (People) | | |
| | | | 2021 | 2018 | Increase/decrease rate (%) | 2021 | 2018 | Increase/decrease rate (%) | 2021 | 2018 | Increase/decrease rate (%) |
| 1 | 1 | China | 1,057,318 | 1,004,625 | 5.2 | 2,965 | 2,435 | 21.8 | 21,361 | 20,220 | 5.6 |
| 2 | 2 | Indonesia | 711,732 | 709,479 | 0.3 | 2,958 | 2,879 | 2.7 | 6,617 | 5,793 | 14.2 |
| 3 | 3 | Republic of Korea | 470,334 | 531,511 | ▲11.5 | 2,868 | 2,998 | ▲4.3 | 13,229 | 15,345 | ▲13.8 |
| 4 | 4 | Australia | 415,348 | 405,175 | 2.5 | 1,648 | 1,764 | ▲6.6 | 3,052 | 3,135 | ▲2.6 |
| 5 | 5 | Thailand | 183,957 | 184,962 | ▲0.5 | 676 | 659 | 2.6 | 2,015 | 2,047 | ▲1.6 |
| 6 | 6 | Vietnam | 169,582 | 174,521 | ▲2.8 | 629 | 818 | ▲23.1 | 5,644 | 7,030 | ▲19.7 |
| 7 | 8 | United States | 161,402 | 166,905 | ▲3.3 | 1,241 | 1,446 | ▲14.2 | 4,109 | 4,021 | 2.2 |
| 8 | 7 | Taiwan | 143,632 | 170,159 | ▲15.6 | 907 | 846 | 7.2 | 3,375 | 4,106 | ▲17.8 |
| 9 | 9 | Philippines | 44,457 | 51,530 | ▲13.7 | 242 | 315 | ▲23.2 | 1,111 | 1,289 | ▲13.8 |
| 10 | 10 | Malaysia | 38,129 | 39,247 | ▲2.8 | 215 | 212 | 1.4 | 484 | 485 | ▲0.2 |
| 11 | 11 | India | 36,015 | 38,100 | ▲5.5 | 323 | 304 | 6.3 | 1,132 | 1,006 | 12.5 |
| 12 | 16 | France | 29,569 | 24,150 | 22.4 | 302 | 229 | 31.9 | 930 | 763 | 21.9 |
| 13 | 13 | New Zealand | 28,072 | 32,764 | ▲14.3 | 224 | 275 | ▲18.5 | 432 | 421 | 2.6 |
| 14 | 15 | Hong Kong | 27,665 | 24,558 | 12.7 | 73 | 70 | 4.3 | 625 | 575 | 8.7 |
| 15 | 14 | Brazil | 20,732 | 26,157 | ▲20.7 | 261 | 380 | ▲31.3 | 942 | 1,182 | ▲20.3 |
| 16 | 12 | Myanmar | 19,124 | 35,600 | ▲46.3 | 189 | 411 | ▲54.0 | 896 | 1,593 | ▲43.8 |
| 17 | 18 | Canada | 18,293 | 19,489 | ▲6.1 | 131 | 161 | ▲18.6 | 566 | 662 | ▲14.5 |
| 18 | 17 | United Kingdom | 14,631 | 20,040 | ▲27.0 | 172 | 288 | ▲40.3 | 473 | 646 | ▲26.8 |
| 19 | 20 | Mexico | 14,552 | 13,673 | 6.4 | 139 | 120 | 15.8 | 612 | 483 | 26.7 |
| 20 | 23 | Mongolia | 13,334 | 11,755 | 13.4 | 117 | 128 | ▲8.6 | 363 | 363 | 0.0 |
| 21 | 22 | Russia | 12,426 | 11,764 | 5.6 | 151 | 169 | ▲10.7 | 666 | 633 | 5.2 |
| 22 | 19 | Germany | 11,687 | 15,465 | ▲24.4 | 128 | 157 | ▲18.5 | 353 | 473 | ▲25.4 |
| 23 | 21 | Singapore | 10,837 | 12,300 | ▲11.9 | 19 | 19 | 0.0 | 182 | 221 | ▲17.6 |

sumber : *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021*

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa, hasil survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2021 menyatakan negara China masih menduduki posisi pertama dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak, mencapai 1.057.318 orang. Diikuti dengan negara Indonesia yang berada di posisi kedua dengan jumlah mencapai 711.732 orang. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,3%.

Selain dari segi bahasa, budaya Jepang juga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pelajar asing. Menurut bidang pendidikan menengah, budaya Jepang merupakan alasan pertama para pelajar asing mempelajari bahasa Jepang (*Japan Foundation, 2023:23*). Budaya itu sendiri merupakan alat untuk menjalin hubungan kerjasama suatu negara. Menurut Undang-Undang Perlindungan Cagar Budaya, Pasal 2 Ayat 1 No.1-6 yang ditulis dalam website <https://tips.smrj.go.jp/>

yang berjudul 日本の伝統文化 yang dirilis pada 27 Mei 2015, budaya diartikan sebagai berikut :

「我が国の長い歴史の中で生まれ、育まれ、今日まで守り
つた
伝えられてきた貴重な国民の財産。」 (Tip*s, 2015)

“Wagakuni no nagai rekishi no naka de umare, hagukuma re, kyō made mamori tsutae rarete kita kichōna kokumin no zaisan”
Terjemahan bebas dari kutipan di atas: “Sebuah aset nasional berharga yang telah lahir, dibesarkan, dan dilestarikan selama sejarah panjang negara kita, dan diwariskan hingga saat ini.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa budaya merupakan aset negara yang berharga dan patut untuk dilestarikan supaya bisa diwariskan secara turun temurun oleh negara itu sendiri.

Jepang memiliki beraneka ragam budaya baik budaya tradisional maupun budaya modern. Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia Timur dengan nilai budaya tradisionalnya yang masih kuat dan dipercaya hingga saat ini (Amanila, 2012). Beberapa budaya tradisional Jepang yang terkenal dan menjadi pusat perhatian yaitu *Matsuri* (祭り), *Kimono* (着物), dan *Origami* (折り紙). Budaya modernnya pun tak kalah menjadi sorotan dunia, mulai dari *Anime* (アニメ), *Manga* (漫画), *Dorama* (ドラマ), *J-pop* (*Japanese popular music*), dan *Fashion*. Keunikan dan keragaman budaya Jepang inilah yang menjadikannya pengaruh yang cukup besar bagi pelajar asing khususnya di Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang.

Pengaruh bahasa dan budaya Jepang di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Hal ini terlihat jelas dengan banyaknya institut pendidikan yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang. Menurut hasil survei *Japan Foundation* pada tahun 2021, terdapat sekitar 2,958 institut pendidikan yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang, baik dalam bentuk sekolah, universitas, maupun tempat kursus formal dan informal, seperti LPK dan les privat. Saat ini salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta Utara yaitu SMA Negeri 80 Jakarta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa dan kebudayaan Jepang yang bernama *Depul Japanese Club* (DJC). Ekstrakurikuler tersebut memiliki pengaruh cukup besar kepada siswa yang ingin belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.

Ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* (DJC) merupakan salah satu ekstrakurikuler bidang kebahasaan yang ada di SMA Negeri 80 Jakarta. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* sekitar 6% dari total keseluruhan siswa kelas 10 dan 11 yang ada di SMA Negeri 80 Jakarta. Berdasarkan presentase jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, hampir rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* memiliki tujuan untuk mengikuti *Japanese-Language Proficiency Test* (JLPT) dan bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Jepang. Berdasarkan tujuan di atas, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti motivasi menurut teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.

Teori yang dipakai oleh Abraham Maslow yaitu teori humanistik. Menurut Andi Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* (2017:89) mengatakan bahwa teori humanistik dikenal sebagai salah satu teori belajar yang abstrak dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Teori ini lebih fokus pada gagasan yang dianggap sebagai pendekatan belajar yang ideal dari pada memberikan penekanan pada aplikasinya dalam situasi sehari-hari. Penerapan Teori Abraham Maslow dalam kegiatan belajar terbilang sangat penting karena teori ini memiliki potensi untuk meningkatkan, memengaruhi, dan mengoptimalkan proses pembelajaran, hasil belajar, dan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting mengaplikasikan teori Abraham Maslow dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait hal tersebut, penulis melakukan survei awal untuk mengetahui motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang menurut teori Abraham Maslow. Survei tersebut dilakukan selama 2 bulan pada awal November hingga akhir Desember 2023. Survei dilakukan dalam bentuk observasi dan penyebaran kuesioner terhadap siswa kelas 10 dan 11 yang mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* sebanyak 25 responden.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti lebih dalam tentang motivasi terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang menurut teori belajar Abraham Maslow. Oleh karena itu penulis menuangkannya dalam penulisan skripsi yang diberi judul **“Motivasi Menurut Teori Belajar Abraham Maslow dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Japanese Club Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMAN 80 Jakarta”**.

1.2 Penelitian Relevan

Dalam sub bab ini, terdapat beberapa penelitian relevan yang mengacu pada pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* terhadap hasil belajar bahasa dan budaya Jepang menurut teori Abraham Maslow. Terdapat penelitian dari Trisnawati Srimulyani (2016) dan Dedi Suryadi, Rosi Rosiah (2018) yang memiliki tema serupa mengenai Motivasi terhadap hasil belajar. Kemudian, penelitian dari Try Gunawan Zebua (2021) dengan tema teori motivasi Abraham Maslow dan implikasinya dalam kegiatan belajar matematika. Detail dari kesimpulan penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Trisnawati Srimulyani dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2016) dalam bentuk skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Bahasa Jepang terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jepang. Menurut hasil penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas. Hasil belajar siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang lebih besar dibanding dengan hasil belajar siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang. Motivasi belajar siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sebelum dilaksanakan ekstrakurikuler bahasa Jepang berada pada kategori sedang, sedangkan setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang motivasi siswa berada pada kategori tinggi. Motivasi ini memberikan dorongan kepada siswa untuk menyukai dan lebih giat lagi belajar bahasa Jepang. Berdasarkan penelitian di atas persamaan penulis

dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Motivasi mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang. Perbedaan dari penelitian penulis adalah berfokus pada kaitan teori Abraham Maslow.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Dedi Suryadi dan Rosi Rosiah dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2018) dalam bentuk jurnal penelitian yang berjudul Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Jepang sebelum masuk ke perguruan tinggi. Mayoritas dari mereka belajar secara mandiri atau mengikuti pendidikan formal di SMA/SMK/MA. Berdasarkan hasil angket yang disebar, dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang adalah keinginan untuk berkomunikasi dalam bahasa Jepang, mendapatkan sertifikat *Japanese-Language Proficiency Test* (JLPT), tertarik dengan bahasa Jepang, untuk mempelajari kebudayaan, politik, ekonomi, dan teknologi di Jepang, memiliki keinginan untuk berwisata ke Jepang, serta memiliki cita-cita bekerja dan melanjutkan pendidikan ke Jepang. Berdasarkan temuan di atas, diharapkan perguruan tinggi jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dapat memberikan fasilitas untuk mahasiswa guna meningkatkan kemampuan dan kesempatan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang dengan mengoptimalkan perkuliahan mata kuliah kawai dan program himpunan mahasiswa yang mengacu kepada komunikasi dalam bahasa Jepang, mengoptimalkan pelatihan *Japanese-Language Proficiency Test* (JLPT). Berdasarkan penelitian di atas persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas motivasi hasil belajar. Perbedaan dari penelitian penulis adalah berfokus pada pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* serta kaitannya dengan teori Abraham Maslow.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Try Gunawan Zebua dari IKIP Gunungsitoli (2021) dalam bentuk jurnal penelitian yang berjudul Teori Motivasi Abraham

H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan teori motivasi Abraham Maslow dapat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa akan menjadi fokus atau konsentrasi saat belajar matematika di dalam kelas. Berdasarkan penelitian di atas persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan teori Abraham Maslow. Perbedaan dari penelitian penulis adalah berfokus pada motivasi siswa terhadap hasil belajar bahasa Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Budaya Jepang memberikan pengaruh besar bagi pelajar Indonesia mempelajari bahasa Jepang.
2. Berkembang pesatnya pengaruh bahasa dan kebudayaan Jepang terhadap hasil belajar bahasa dan budaya Jepang di Indonesia.
3. Adanya perbedaan hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang siswa yang memiliki motivasi dan yang tidak memiliki motivasi akan berbeda.
4. Keterkaitan teori Abraham Maslow terhadap lingkungan pembelajaran.
5. Motivasi menurut Teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* terhadap hasil belajar bahasa Jepang di SMA Negeri 80 Jakarta.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis membatasi penelitian yang berfokus kepada menganalisa motivasi menurut teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMA Negeri 80 Jakarta terhadap hasil belajar bahasa Jepang.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi apa yang membuat siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* (DJC)?
2. Apakah ada keterkaitannya motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang?
3. Apakah ada keterkaitannya motivasi terhadap hasil belajar bahasa Jepang menurut teori Abraham Maslow?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa motivasi apa yang membuat siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* (DJC).
2. Mengetahui dan menganalisa keterkaitannya motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Depul Japanese Club* dengan hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.
3. Mengetahui dan menganalisa keterkaitan motivasi terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang menurut teori Abraham Maslow.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan pembaca hasil penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang motivasi menurut teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki keterkaitan dengan motivasi terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca tentang motivasi menurut teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta dalam hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.

b. Penulis

Adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk penulis tentang motivasi menurut teori Abraham Maslow dalam mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta dalam hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.

1.8 Landasan Teori

1.8.1 Motivasi

Menurut Abraham Maslow (dalam Prihartanta, 2015:5), menyatakan bahwa pada dasarnya semua individu pada dasarnya memiliki kebutuhan dasar. Ia menggambarkannya dalam bentuk 5 tingkat yang membentuk struktur piramida, setiap individu biasanya memulai dengan memenuhi kebutuhan pada tingkat yang paling dasar. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, yang diawali dari kebutuhan biologis dasar hingga motif psikologis yang lebih kompleks, yang akan menjadi penting ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

1. *Physiological Needs* (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. *Safety Needs* (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
3. *Social Needs* (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. *Esteem Needs* (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

5. *Self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri)

Berdasarkan teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi menurut teori Abraham Maslow adalah suatu kebutuhan hirarki manusia yang dimana untuk mencapai suatu motivasi tersebut manusia harus memenuhi kelima tingkatan kebutuhan dasar manusia terlebih dahulu secara berurut.

1.8.2 Ekstrakurikuler

Menurut Ayarifuddin dan Asmu (1982:45), ekstrakurikuler merupakan program yang berpotensi mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan menurut pendapat Moh. Uzer Usman (2019) bahwa ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, yang bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang.

Berdasarkan kedua teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran guna menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah keterampilan siswa yang berpotensi mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

1.8.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dimana individu berinteraksi dalam suatu lingkungan secara aktif dan positif (Nasution, 1990:21).

Menurut Richard J. Erlich dan Darlene Russ-Eft (2011:5) beranggapan bahwa :

“Students should be able to recognize, choose, and create their own academic plans that successfully navigate them through college” (Richard J. Erlich dan Darlene Russ-Eft, 2011).

Terjemahan :

“Siswa harus mampu mengenali, memilih, dan membuat rencana akademis mereka sendiri yang berhasil mengarahkan mereka melalui perguruan tinggi.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu mampu mengenali, memilih dan membuat suatu rencana akademis yang dapat mengarahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan W.S Winkle (1998) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dalam diri yang sudah menjadi milik seseorang dan memungkinkan orang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan ketiga teori di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang diperoleh individu dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan kemampuan individu itu sendiri.

1.9 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Adiputra *et al.*, (2021) deskriptif analisis merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan fenomena yang ada atau digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil dari subjek penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, penulis mendeskripsikan motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta terhadap hasil belajar bahasa dan budaya Jepang berdasarkan teori Abraham Maslow. Selanjutnya, penjelasan ini disusun dalam bentuk analisis dan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan observasi masalah, pengumpulan data berdasarkan fakta yang ada, dan pengembangan data sesuai dengan informasi relevan yang terkait dengan isu yang dibahas dalam skripsi ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari sumber elektronik seperti *Google*, *E-book*, jurnal, dan artikel untuk memperoleh sumber bacaan yang relevan dengan topik masalah. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data melalui tata usaha SMAN 80 Jakarta serta melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada siswa SMAN 80 Jakarta

kelas 10 dan 11 yang mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* tentang topik yang akan di bahas yaitu pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* di SMAN 80 Jakarta terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang berdasarkan teori Abraham Maslow.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Teori Hirarki Abraham Maslow dan Pengenalan SMAN 80 Jakarta. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori Hirarki Abraham Maslow serta pengenalan SMAN 80 Jakarta beserta ekstrakurikuler *Depul Japanese Club*.

Bab III Motivasi Menurut Teori Abraham Maslow Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler *Japanese Club* Terhadap Hasil Belajar Bahasa dan Budaya Jepang. Pada bab ini memaparkan hasil kuesioner dan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 80 Jakarta selama dua bulan mengenai motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler *Japanese Club* terhadap hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang, serta mengkaitkannya dengan Teori Abraham Maslow.

Bab IV Simpulan. Pada bab ini berisi pemaparan singkat terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.